

PENGARUH PERISTIWA PEMILU LEGISLATIF 2014 TERHADAP PEROLEHAN *ABNORMAL RETURN* SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

I Made Dwi Mahaputra¹
Ida Bagus Anom Purbawangsa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: maha_poetra@ymail.com/telp:+6281999035002

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perbedaan abnormal return dan apakah terdapat kandungan informasi pada saham LQ-45 sebelum dan setelah peristiwa pemilu Legislatif 2014 pada tanggal 02-16 April 2014. Penelitian ini menggunakan event study, dilakukan pengamatan terhadap rata-rata abnormal return selama 5 hari sebelum event date, dan 5 hari setelah peristiwa pemilu Legislatif 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi harga saham penutupan harian, indeks saham. Return ekspektasi menggunakan model disesuaikan dengan pasar. Sampel yang digunakan adalah saham-saham yang termasuk dalam daftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis uji paired samples t-test menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif tahun 2014.

Kata kunci: *Abnormal Return*, Reaksi Pasar

ABSTRACT

This study analyzed the difference of abnormal return and whether the content of the information contained in the LQ - 45 before and after the events would legislative elections in 2014 on April 2 to 16 2014. This study used event study, carried out observations of the average abnormal return for 5 days prior to the event date, and 5 days after the legislative elections of 2014. The data used in this study include the daily closing stock price, stock index . Expected return using a model adapted to the market. The samples used are stocks that are included in the list of LQ - 45 in Indonesia Stock Exchange. Based on the analysis of paired samples t - test showed results that there is no significant difference in abnormal returns before and after the announcement of the 2014 legislative elections events.

Keywords: *Abnormal Return*, *Market Reaction*

PENDAHULUAN

Pola pikir masyarakat zaman sekarang kebanyakan dipengaruhi oleh semakin majunya perekonomian suatu negara, sehingga mengubah perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan untuk membelanjakan uangnya atau menanam aset. Banyaknya alternatif investasi yang dapat dipilih sehingga masyarakat senantiasa akan bertindak hati-hati dalam menentukan pilihan. Salah satu alternatif pilihan yang ada adalah

berinvestasi dengan jalan membeli saham di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi. Menurut Tandelilin (2010), pasar modal efisien adalah pasar modal dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan informasi yang tersedia. Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang maksimal dengan risiko tertentu. Dengan adanya pasar modal maka investor dapat melakukan diversifikasi investasi dengan membentuk portofolio sesuai dengan keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang bersedia ditanggung. Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang minimal (Jogiyanto, 2009).

Menurut Nurhaeni (2009), Peranan yang dimiliki oleh pasar modal ini juga menjadi titik penghubung antara individu dan organisasi dalam hal mengumpulkan tabungan dan mengkonversi ke investasi dan berpartisipasi dalam ekonomi pembangunan untuk negara (Ghazi, 2012). Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan, yaitu lingkungan ekonomi dan juga non ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro dipengaruhi oleh baik buruknya "kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan selalu mendapat tanggapan dari pelaku pasar di pasar modal. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, turut berpengaruh pada fluktuasi harga (Suryawijaya dan Setiawan, 1998). Pengaruh

lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa politik dapat juga menjadi faktor utama pemicu perubahan harga saham yang signifikan di bursa efek seluruh dunia. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa yang ada disekitarnya, baik peristiwa tersebut berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan adanya isu ekonomi (Nurhaeni, 2009).

Peristiwa-peristiwa politik, seperti adanya pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif (pileg), pergantian kepemimpinan pemerintahan, pengumuman kabinet menteri, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya juga sangat mempengaruhi harga saham di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan sangat erat dengan kestabilan perekonomian negara. Selain itu peristiwa politik juga menyebabkan adanya tingkat kepercayaan yang negatif dari para investor, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon yang negatif dari pelaku pasar. Salah satu peristiwa politik yang hendak diuji kandungan informasinya terhadap aktifitas bursa efek adalah peristiwa Pemilu Legislatif Indonesia tanggal 09 April 2014, alasan peneliti memilih peristiwa tersebut adalah karena peristiwa pemilihan legislative merupakan peristiwa berskala nasional yang berdampak luas dan berpengaruh terhadap iklim investasi. Terjadinya peristiwa pemilu legislatif 09 April 2014 akan mengakibatkan pasar merespon secara cepat

informasi yang membuat bursa saham akan semakin peka terhadap peristiwa disekitarnya. Situasi politik akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham di bursa, sekalipun kinerja perusahaan bagus atau secara tehnikal juga mendukung apabila situasi politik dan keamanan tidak nyaman untuk investor maka mereka tidak akan melakukan investasi, bahkan akan menghindarinya. Bertransaksi di pasar modal membutuhkan suatu pengetahuan dasar untuk memulai melakukan transaksi dan menyelesaikan transaksi. Penilaian tentang saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar (Sri, 2008). Investor dalam membeli saham tidak terlepas dari kondisi pasar modal yang mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan harga saham yang diperjual belikan. Informasi yang nantinya akan diterima akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang beredar harus diperoleh secara cepat agar dapat mengambil keputusan secara langsung.

Informasi merupakan suatu perubahan ekspektasian tentang hasil suatu peristiwa. Sebuah peristiwa atau sebuah kondisi yang tercipta dapat dikatakan sebagai sebuah informasi jika mampu merubah atau menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku pasar (Sjahrir, 1995). Fenomena dan informasi yang ada saat ini sangat mempengaruhi tingkat kepekaan pasar modal terhadap harga saham yang akan berdampak pada return saham yang akan diperoleh, seperti yang dinyatakan oleh Ang (1997), bahwa analisis kondisi ekonomi merupakan dasar dari analisis sekuritas, dimana jika kondisi

ekonomi buruk maka kemungkinan besar tingkat pengembalian (*return*) saham-saham yang beredar akan merefleksikan penurunan yang sebanding atau return yang abnormal. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi baik maka akan merefleksikan harga saham akan baik pula yang akan berdampak positif pada pengembalian saham (*return*).

Pada umumnya, informasi yang dibutuhkan investor dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (emiten). Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal, sehingga menimbulkan *abnormal return* (Zaqi, 2006).

Pengujian terhadap kandungan informasi peristiwa pemilihan umum legislatif terhadap aktivitas bursa efek ini di maksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap pemilu legislatif yang dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (2009), pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan (*abnormal return*) maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Jogiyanto, 2005).

Banyak informasi yang dipublikasikan di pasar modal yang mempengaruhi adanya *abnormal return*, diantaranya pemilu legislatif terhadap *abnormal return* dilakukan melalui *event study*. Pemilihan Umum akan memberikan dampak terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pasar modal yang merupakan suatu instrumen ekonomi sangat mudah terpengaruh oleh peristiwa-peristiwa umum yang terjadi pada saat itu, misalkan setiap lima tahun sekali rakyat Indonesia diwajibkan menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara dalam Pemilu (Pemilihan Umum) untuk menyalurkan aspirasi dan memilih wakil rakyat. Pada Pemilu Legislatif 2014 ini akan dilakukan secara langsung oleh rakyat dengan bertujuan untuk memilih anggota legislatif yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014.

Peristiwa-peristiwa politik seperti itu sangat mempengaruhi harga saham di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis perbedaan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif, serta menguji kandungan informasi sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif pada perusahaan BEI yang masuk golongan LQ 45 tahun 2014.

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Menurut Jogiyanto (2005), studi peristiwa menganalisis *return* tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa

abnormal return terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian-kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran perdana, *suspend* dan lain-lain. Sehingga Hipotesis yang dapat diambil adalah.

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata perolehan abnormal return saham sebelum dan setelah Pemilu Legislatif tahun 2014

Pengujian kandungan informasi bermaksud untuk melihat reaksi pasar terhadap pengumuman suatu peristiwa dimana reaksi ini dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*, jika kandungan informasi dari pemecahan saham dinilai tidak kredibel maka pasar tidak akan bereaksi terhadap informasi yang masuk ke pasar (Carroll Howard, 2010).

H₂ : Terdapat kandungan informasi sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Legislatif tahun 2014

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BEI yang masuk golongan LQ 45 periode 2014. Data dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010;122) . Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut.

- 1) Perusahaan BEI yang masuk golongan LQ 45 secara 5 periode terakhir.
- 2) Perusahaan yang tidak melakukan *corporate action*.
- 3) Perusahaan yang memberikan data perusahaan yg lengkap.

Alasan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergolong LQ 45 adalah karena perusahaan LQ 45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga reaksi pasar akibat peristiwa pengumuman pemilu legislatif dapat terlihat jelas dan akurat.

Abnormal return merupakan selisih dari *return* yang didapatkan dengan *return* yang diharapkan. Perhitungan *expected return* yg digunakan untuk mencari *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*).

$$E [R_{i,t}] = R_{M,i,t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$E [R_{i,t}] = \text{Expected return}$ sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t
 $R_{M,i,t} = \text{Return}$ pasar dari sekuritas ke-I pada periode estimasi ke-t

Model ini hanya mengestimasi *return* sekuritas sebesar *return* indeks pasarnya sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa reaksi yang terjadi adalah akibat dari peristiwa yang diamati dan bukan karena peristiwa lain yang bisa mempengaruhi peristiwa yang akan diamati tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

Selain itu, pemilihan *Expected return* yang dihitung dengan menggunakan *Market Adjusted-Model* ini untuk menghindari semakin berkurangnya pemilihan sampel karena penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. Rentang waktu yang dipakai adalah 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman pemilu legislatif.

Rentang waktu ini dipilih karena rentang waktu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah dianggap sebagai batas investor akan bereaksi secara aktif terhadap informasi harga saham perusahaan. Rentang waktu tersebut juga dianggap sebagai rentang waktu dimana tingkat reaksi investor terhadap peristiwa tersebut paling tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
Group Label	N	28
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00681104
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,085
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,460
Asymp. Sig. (2-tailed)		,984

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) $0,984 > \alpha(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired T Test*. Uji *Paired T Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *Abnormal return* saham sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif tahun 2014. Hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk uji sisi kanan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk uji sisi kiri atau nilai $sig. < \alpha$ (0,05).

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* pada Tabel 2 nilai *Sig. (2-tailed)* *commulative average abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif lebih besar dari pada *level of signifikansi* (α) 5 persen yaitu $0,253 > 0,05$. Hasil uji *Paired T Test* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	,00213	,00967	,00182	-,00161	,00588	1,169	27	,253

Sumber :Data Primer Diolah, 2014

Perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah adanya *event* pemilu legislatif dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	,000661	28	,0070962	,0013411
	Sesudah	-,001475	28	,0048747	,0009212

Sumber :Data Primer Diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi penurunan *abnormal return* dari 0,000661 sebelum terjadinya *event* menjadi -0,001475 setelah *event*, namun hasil yang

diperoleh tidak signifikan karena nilai *Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa Hipotesis (H1) terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemilu legislatif ditolak.

Reaksi pasar terhadap pengumuman pemilu legislatif ditunjukkan dengan adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman informasi tersebut.

Jika terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemilu legislatif maka pengumuman tersebut memiliki suatu kandungan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Nurhaeni (2009) yang meneliti tentang *abnormal return* saham sebelum dan setelah pemilu legislatif 2009, namun hasil yang diperoleh tidak signifikan.

Perbedaan *abnormal return* yang signifikan tidak terjadi pada peristiwa pengumuman pemilu legislatif, hal ini disebabkan karena pelaku pasar sudah dapat memprediksi hasil dari pemilu legislatif.

Reaksi pasar modal terhadap adanya pengumuman pemilu legislatif memang sudah dapat diduga mengingat kepastian pelaksanaan pemilu legislatif tersebut sudah beredar sebelum tanggal pengumuman.

Pasar secara keseluruhan tidak menanggapi atau merespon adanya peristiwa tersebut sehingga preferensi keputusan investasi dari investor tidak berubah. Selama periode peristiwa investor tidak memiliki keberanian yang cukup untuk bertransaksi, mereka akan diam dan hanya melihat pergerakan harga saham di pasar modal. Oleh

sebab itu, investor lebih banyak membeli ketika harga saham mulai stabil setelah adanya pengumuman.

Uji *One-Sample-Test* digunakan untuk menguji adanya kandungan informasi sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif. Hasil uji *one-sample-test* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji *One-Sample Test*

Test Value = 0,003							
	T hitung	AARt	Df	Sig.	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
H-5	-1,323	-,0001	27	,197	-,0034143	-,008709	,001880
H-4	-1,921	-,0021	27	,065	-,0053679	-,011102	,000366
H-3	-1,315	,0005	27	,200	-,0028500	-,007298	,001598
H-2	-,932	-,0004	27	,359	-,0036536	-,011693	,004386
H-1	,352	,0054	27	,728	,0021286	-,010282	,014539
H+1	-2,723	-,0011	27	,011 *	-,0043929	-,007703	-,001083
H+2	-1,346	-,0005	27	,189	-,0037500	-,009466	,001966
H+3	-2,123	-,0013	27	,043 *	-,0046393	-,009123	-,000155
H+4	-2,357	-,0027	27	,026 *	-,0060286	-,011276	-,000781
H+5	-2,588	-,0018	27	,015 *	-,0050679	-,009086	-,001050

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya rata-rata *abnormal return* negatif yang signifikan yang artinya pasar bereaksi negatif terhadap hasil pemilu. Pasar dapat dikatakan efisien dalam menerima pengumuman hasil pemilu, karena bereaksi dengan cepat.

Pasar modal efisien adalah pasar modal dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan informasi yang tersedia. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dengan cepat sehingga harga sekuritas

berubah dengan semestinya. Informasi yang ada dapat menyesuaikan harga saham menuju harga keseimbangan yang baru.

Kondisi ini terjadi jika pelaku pasar merupakan individu-individu yang rasional yang mampu memahami dan menginterpretasikan informasi dengan baik. Dalam konteks pemilu, investor menginterpretasikan informasi sebagai *bad news* dan melakukan penjualan sekuritasnya. Informasi yang diperoleh investor adalah salah satu faktor yang menyebabkan investor ingin menginvestasikan sahamnya atau tidak, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Kandungan Informasi Sebelum Pemilu Legislatif 2014

Tanggal	Informasi	Memiliki sentiment pasar
7-Apr	Persiapan dan pelaksanaan pemilihan umum atau pemilu pekan ini akan menjadi katalis utama pergerakan IHSG, sepanjang pekan ini. Sentimen global dari Amerika Serikat pun patut diperhatikan sebagai penanda arah arus modal investor asing. Sumber fluktuasi akan berasal dari dalam negeri yakni pemilu legislatif dimana dua hari menjelang pileg IHSG diperkirakan cenderung turun karena isu paling besar adalah ketersediaan logistik di seluruh TPS yang jumlahnya lebih 500.000 dan tersebar di 33 provinsi dan ratusan kabupaten/kota.	-
	Pergerakan IHSG pada hari ini terlihat anomali , dari analisis BNI securities menilai tidak ada makro positif yang menjadi penggerak utama IHSG dan pergerakan IHSG lebih disebabkan sentimen menjelang pemilu legislatif. Pergerakan Indeks hanya terhembus dari euforia sesaat pemilu yang notabene masih rentan koreksi.	-
8-Apr	Pergerakan IHSG berfluktuasi pada hari ini, dan ditutup menguat tipis dan relatif stagnan. Sekitar 30 menit setelah perdagangan dibuka, IHSG kembali mendaki ke zona penguatan, sebelum akhirnya tenggelam di zona merah sepanjang sesi II, Menjelang penutupan, indeks mencoba bangkit dan mencatatkan kenaikan tipis.	+

Sumber: www.kompas.com, 2014 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat terdapat kandungan informasi sebelum pemilu legislatif 2014. Informasi yang tersedia seperti pergerakan IHSG pada tanggal 7 april 2014 terlihat anomali yang disebabkan karena adanya euphoria pemilu, jadi

dapat disimpulkan bahwa terdapat kandungan informasi yang bersifat positif dan juga negatif pada saat sebelum pemilu legislatif 2014.

Adapun kandungan informasi yang terdapat setelah pemilu legislatif 2014 dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Kandungan Informasi Setelah Pemilu Legislatif 2014

10-Apr	Investor pasar modal merespon negatif hasil pemilu legislatif. IHSG pada awal perdagangan melorot. Tercatat 167 Saham turun dan hanya 46 saham yang naik. Indeks bisa bagus di awal perdagangan. Namun bukan mustahil IHSG bias turun karena market menunggu terbentuknya koalisi antarpantai. investor akan kembali berpikir logis dan rasional serta fokus atas data ekonomi dan kinerja emiten yang diperkirakan melambat perlambatan tahun ini.	-
	Hasil pemilihan umum versi hitung cepat potensial memecah sentiment positif yang sudah terbentuk sebelumnya. Akibat tidak ada parpol pemenang dominan dan juga jokowi <i>effect</i> hanya sedikit berpengaruh ataspeningkatan suara PDI-P yang sebenarnya.	-
11-Apr	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir peka ini kembali bertenaga, setelah sehari sebelumnya tenggelam karena merespon hasil pemilihan legislatif yang dinilai tak sesuai ekspektasi.	+

Sumber: www.kompas.com 2014 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat kandungan informasi negatif yang berupa IHSG melorot pada saat setelah pemilu dan juga tidak adanya parpol yang dominan. Kandungan informasi yang positif terjadi pada tanggal 11 april yang ditandai dengan kenaikan IHSG.

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat perbedaan perolehan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif tahun 2014 pada saham yang tergolong LQ 45. Informasi pemilu sebagian besar mengandung informasi negatif dan menyebabkan reaksi pasar mengalami penurunan *abnormal*

return pada saat setelah peristiwa pemilu. Meskipun mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebelum peristiwa, namun rata-rata *abnormal return* yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang memiliki saham yang tergolong LQ 45, yaitu 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian pada perusahaan yang memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan LQ 45. Pada Penelitian selanjutnya diperlukan analisis dengan memasukan periode yang lebih panjang untuk sebelum dan sesudah *event* sehingga perolehan sampel akan semakin besar. Untuk para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal diharapkan memperhatikan pengumuman makro ekonomi ataupun kebijakan pemerintah. Para investor perlu mempertimbangkan dan menganalisis setiap informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan investasinya. Untuk itu untuk para investor disarankan agar berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terutama informasi yang dapat mempengaruhi kondisi pasar modal.

REFERENSI

- Ghazi F Momani. 2012. Impact of Economic Factors on the Stock Price at Amman Stock Market (1992-2010). Dalam *International Journal of Economics and Finance*.
- Griffin, Carrol Howard. 2010. *Liquidity an Dividend Policy: International Evidence*. Journal of Finance and Economics. Vol.3, no.3.
- Jogiyanto.H.M.2005. *Pasar Efisien secara Keputusan*.PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jogiyanto.H.M. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.

- Nurhaeni, Nunung. 2009. Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 terhadap *Abnormal return* dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI. Dalam *Tesis* Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Sjahrir. 1995. *Analisis Bursa Efek*, Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian bisnis*.Bandung Alfa beta, CV.
- Suryawijaya M A, dan F A Setiawan. 1998. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri, Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996. *Kelola, No. 18/VII/1998*. pp:137-153.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. KANISIUS. Yogyakarta.
- Zaqi, Mochamad 2006.Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa-Peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-peristiwa Sosial-Politik Dalam Negeri (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Periode 1999-2003).*Tesis* (tidak dipublikasikan). Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.Keraras Emas.